SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI BERAS DAN PENDAPATAN SEBELUM DAN SETELAH PENETAPAN HET DI DESA TUGU AGUNG KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN OKI

ANALYSIS OF FACTORS OF RICE PRODUCTION AND INCOME BEFORE AND AFTER THE DETERMINATION OF HET IN TUGU AGUNG VILLAGE, LEMPUING SUB-DISTRICT, OKI REGENCY

Shabrina Septiani
05011381520097

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019

SUMMARY

SHABRINA SEPTIANI, Analysis of Factors of Rice Production and Revenue Before and After Determination of HRP in Tugu Agung Village, Lempuing District, OKI Regency (Supervised by **ELISA WILDAYANA** and **LIFIANTHI**).

The purpose of this research is to (1) analyze the factors affecting the production of rice farmers in the period before and after the determination of HET, (2) Calculate the amount of use of production factors, production costs and income of farmers before And after the determination of HET, (3) The comparison of rice farmer's income before and after the determination of HET by the government. This research was conducted in Dusun I Desa Agung Lempuing, OKI District in January 2019. The research methods used are the survey methods and the sample withdrawal methods used in this study are simple random sampling. The data collected is primary data and secondary data.

Based on the results of the research obtained conclusions (1) There is no real influence of the highest retail price (HET) on production costs and income at the producer level (2) factors that have a noticeable effect on rice production Before the determination of HET is a land area and urea fertilizer whereas after the determination of HET is land area and pesticides, (3) Factors of rice production before the determination of HET is a land area of 0.72 ha, urea fertilizer as much as 304.75 kg, SP36 fertilizer as much as 338.89 kg, Pesticide as much as 8.84 LT, and labor as much as 53.50 HOK with production cost of Rp 8.696.949,94 as well as farmer income of Rp 47.168.050,06 and the rice production factor after the determination of HET is land area of 0.72 ha, urea fertilizer as much as 470 kg, SP36 fertilizer as much as 408.33 kg, pesticides as much as 11.47 LT, and labor as much as 64.46 HOK with a production cost of Rp 8.975.763,83 as well as farmer income of Rp 39.139.791,73 (4) The average income of farmers before and after the establishment of HET showed a noticeable difference that the farmer's income was greater before the establishment of HET with a difference of Rp 8.028.258,33 caused by increasing the usage and cost of production inputs and the declining production caused by less good weather.

Keywords: Highest Retail Price, Production Factor, Revenue

RINGKASAN

SHABRINA SEPTIANI, Analisis Faktor-Faktor Produksi Beras dan Pendapatan Sebelum dan Setelah Penetapan HET di Desa Tugu Agung Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI (Dibimbing oleh **ELISA WILDAYANA** dan **LIFIANTHI**).

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi beras petani pada periode sebelum dan setelah penetapan HET, (2) Menghitung jumlah penggunaan faktor-faktor produksi, biaya produksi dan pendapatan petani sebelum dan setelah penetapan HET, (3) Mengkomparasi pendapatan petani beras sebelum dan setelah penetapan HET oleh pemerintah. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun I Desa Tugu Agung Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI pada Bulan Januari 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan metode penarikan contoh yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder.

Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan kesimpulan (1) Tidak terdapat pengaruh yang nyata dari penetapan harga eceran tertinggi (HET) terhadap biaya produksi dan pendapatan pada tingkat produsen (2) Faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi beras sebelum penetapan HET adalah luas lahan dan pupuk urea sedangkan setelah penetapan HET adalah luas lahan dan pestisida, (3) Faktor produksi beras sebelum penetapan HET adalah luas lahan sebesar 0,72 ha, pupuk urea sebanyak 304,75 kg, pupuk SP36 sebanyak 338,89 kg, pestisida sebanyak 8,84 lt, dan tenaga kerja sebanyak 53,50 HOK dengan biaya produksi sebesar Rp8.696.949,94 serta pendapatan petani sebesar Rp47.168.050,06 dan Faktor produksi beras setelah penetapan HET adalah luas lahan sebesar 0,72 ha, pupuk urea sebanyak 470 kg, pupuk SP36 sebanyak 408,33 kg, pestisida sebanyak 11,47 lt, dan tenaga kerja sebanyak 64,46 HOK dengan biaya produksi sebesar Rp8.975.763,83 serta pendapatan petani sebesar Rp39.139.791,73 (4) Rata-rata pendapatan petani sebelum dan setelah penetapan HET menunjukkan perbedaan yang nyata yaitu pendapatan petani lebih besar sebelum adanya penetapan HET dengan selisih sebesar Rp8.028.258,33 yang disebabkan karena meningkatanya penggunaan dan biaya input produksi serta menurunya produksi yang disebabkan oleh cuaca yang kurang baik.

Kata Kunci : HET, Faktor produksi beras, Pendapatan

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI BERAS DAN PENDAPATAN SEBELUM DAN SETELAH PENETAPAN HET DI DESA TUGU AGUNG KKECAMATAN LEMPUING KABUPATEN OKI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

Shabrina Septiani
05011381520097

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI BERAS DAN PENDAPATAN SEBELUM DAN SETELAH PENETAPAN HET DI DESA TUGU AGUNG KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN OKI

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Shabrina Septiani
05011381520097

Indralaya, Juli 2019

Pembimbing I

Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si.
NIP 196104261987032007

Pembimbing II

Dr. Ir. Lifianthi, M.Si
NIP 196806141994012001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
FAKULTAS PERTANIAN UNSRI
DEKAN

Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Skripsi dengan Judul "Analisis Faktor-Faktor Produksi Beras dan Pendapatan Sebelum Dan Setelah Penetapan HET Di Desa Tugu Agung Kecmatan Lempuing Kabupaten OKI" oleh Shabrina Septiani telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 09 Juli 2019 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Dr. Ir.Elisa Wildayana, M.Si. NIP 196104261987032007	Ketua	(.....)
2. Dr. Ir. Lifianthi, M.Si. NIP 196806141994012001	Sekretaris	(.....)
3. Dr. Riswani, S.P., M.Si. NIP 197006171995122001	Anggota	(.....)
4. Elly Rosana, S.P., M.Si. NIP 197907272003122001	Anggota	(.....)

Indralaya, Juli 2019
Koordinator Program Studi
Agribisnis

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP 198112222003122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shabrina Septiani
NIM : 05011381520097
Judul : Analisis Faktor-Faktor Produksi Beras dan Pendapatan Sebelum dan Setelah Penetapan HET Di Desa Tugu Agung Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI

Dengan ini menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sangsi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Indralaya, Juli 2019

METERAI TEMPEL
5118BAFF882969368
6000
ENAM RIBU RUPIAH

[Shabrina Septiani]

Scanned by CamScanner

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 13 September 1997 di Palembang, merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari bapak Sugianto dan ibu Ifrowati.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan pada tahun 2009 di SD Negeri 33 Palembang, sekolah menengah pertama diselesaikan pada tahun 2012 di SMP Negeri 1 Palembang dan sekolah menengah atas diselesaikan pada tahun 2015 di SMA Negeri 1 Palembang. Sejak Agustus 2015, penulis tercatat sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Pada tahun 2016 penulis dipercaya menjadi sekretaris Dinas Pemberdayaan Internal Palembang (PIMPAL) di organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas dan menjadi anggota badan wakaf dan pengkajian islam (BWPI) fakultas pertanian. Pada tahun 2016-2017 penulis dipercaya menjadi ketua Dinas Pemberdayaan Internal Palembang (PIMPAL) di organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian dan pada tahun yang sama, penulis juga dipercaya menjadi asisten untuk mata kuliah Pengantar Ekonomi Pertanian.

Tahun 2018 penulis dipercaya menjadi sekretaris kementrian Pemberdayaan Mahasiswa dan Masyarakat Palembang (PEMPAL) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Sriwijaya dan anggota UKM Wahana Dakwah Islamiyah (NADWAH) serta asisten mata kuliah kependudukan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan pada kehadirat Allah SWT karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis ucapkan pula kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat.

Ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. terutama kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi kekuatan, kesabaran, kenikmatan, dan karunia dalam bentuk kelancaran dan kemudahan bagi penulis untuk menyusun skripsi ini.
2. Orang tua tercinta dan tersayang Bapak Sugianto dan Ibu Ifrowati yang telah memberikan banyak dukungan, bimbingan, kepercayaan, dan kesabaran pada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih terlah mendo'akan penulis sehingga penulis dapat menempuh pendidikan di perkuliahan dan dapat menyelesaikannya.
3. Kepada saudara Nurmayanti, Nabila Melinda Putri, dan Amalia Wulandari serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa hingga dapat menyelesaikan skripsi.
4. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si dan Dr. Ir. Lifianthi, M.Si selaku pembimbing atas kesabaran dan perhatiannya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sejak perencanaan, pelaksanaan dan analisis hasil penelitian sampai penyusunan dan penulisannya ke dalam bentuk skripsi ini
5. Tim penguji Ibu Riswani, S.P., M.Si dan Ibu Elly Rosana, S.P., M.Si. Terimakasih sudah memberikan saran, masukan, kritik yang membangun agar skripsi ini lebih baik.
6. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pak suyoto selaku PPL di Dusun I Desa Tugu Agung karena telah membantu penulis selama pengambilan data, juga terima kasih kepada masyarakat Dusun I Desa Tugu Agung Kecamatan

Lempuing yang telah membantu penulis dan menerima penulis dengan baik selama pengambilan data.

7. Seluruh dosen di Program Studi Agribisnis yang telah memberikan ilmu, pengetahuan dan pengalaman hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh jajaran staf akademik di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya baik di Indralaya maupun Palembang yang telah bersedia membantu mengurus berkas selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
9. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis tujukan kepada Tia Choirunnisa, Kurnia Novera S, Widyana Nurhasanah, Marlin Wahyuni, dan Violeta Chyntia A atas waktu dan tenaga yang telah dicurahkan dalam membantu penulis melaksanakan penelitian di lapangan.
10. Ucapan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada teman teman agribisnis 2015 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas dorongan semangat dan bantuan serta masukkannya kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
11. Ucapan terima kasih kepada teman-teman dari BEM KM FP UNSRI dan BEM KM UNSRI atas segala dukungan, doa dan motivasi selama pengerjaan skripsi ini.

Kiranya masih banyak lagi yang membantu penulis dan namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini, namun penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semuanya dan penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini, masih terdapat banyak kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat dan bersifat membangun dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan laporan. Penulis berharap semoga laporan ini akan membawa manfaat bagi kita semua dan bagi penulis khususnya, Aamiin.

Palembang, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan	4
1.4. Kegunaan	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Konsepsi Beras	6
2.2. Kebijakan Perberasan	8
2.3. Harga Eceran Tertinggi *(Ceiling price)*	11
2.4. Konsepsi Produksi dan Biaya Produksi	13
2.4.1. Konsepsi Produksi	13
2.4.2. Biaya Produksi	15
2.4.3. Konsepsi Pendapatan	15
2.5. Model Pendekatan	16
2.6. Hipotesis	17
2.7. Batasan Operasional	18
BAB 3 PELAKSANAAN PENELITIAN	20
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.2. Metode Penelitian	20
3.3. Metode Penarikan Contoh	20
3.4. Metode Pengumpulan Data	21
3.5. Metode Pengolahan Data	21
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	28
4.1.1.Letak dan Batas Wilayah	28

4.1.2. Topografi dan Geografi 28
4.1.3. Sebaran Penduduk dan Mata Pencaharian 29
4.1.4. Sarana dan Prasarana 30
4.2. Karakteristik Petani Contoh 32
4.2.1. Karakteristik Umur Petani 33
4.2.2. Tingkat Pendidikan 34
4.2.3. Jumlah Tanggungan 34
4.2.4. Luas Lahan 35
4.3. Faktor-Faktor Produksi Padi 36
4.3.1. Sebelum Penetapan HET 35
4.3.2. Setelah Penetapan HET 41
4.4. Rata-Rata Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Sebelum dan Setelah Penetapan HET 46
4.5. Pendapatan Petani 48
4.5.1. Sebelum Penetapan HET 48
4.5.2. Setelah Penetapan HET 52
4.6. Pendapatan Petani Sebelum dan Setelah Penetapan HET 58
BAB 5 PENUTUP 61
5.1. Kesimpulan 61
5.2. Saran 61
DAFTAR PUSTAKA 63
LAMPIRAN 66

DAFTAR GAMBAR

Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Secara Diagramatik 16

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1. Pembagian Wilayah Harga Eceran Tertinggi Beras Di Indonesia 2

Tabel 1.2. Luas Panen dan Produksi Beras di Kabupaten OKI Tahun 2014 . 4

Tabel 2.1. Pembagian HET Berdasarkan Wilayah..... 10

Tabel 2.2. Klasifikasi Kelas Mutu Beras, 2017 11

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tugu Agung, 2018 29

Tabel 4.2. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tugu Agung Tahun 2018.... 30

Tabel 4.3. Jumlah Sekolah Negeri dan Swasta di Desa Tugu Agung Kecamatan Lempuing Tahun 2017 31

Tabel 4.4. Jumlah Sarana dan Prasarana Kesehatan Tahun 2017 31

Tabel 4.5. Tempat Peribadatan di Desa Tugu Agung Tahun 2017 32

Tabel 4.6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepercayaan yang dianut Tahun 2018..... 32

Tabel 4.7. Tingkat Umur Petani Contoh di Dusun I Desa Tugu Agung Tahun 2019..... 33

Tabel 4.8. Tingkat Pendidikan Petani Contoh di Dusun I Desa Tugu Agung Tahun 2019..... 34

Tabel 4.9. Jumlah Tanggungan yang Dimiliki Petani Contoh di Dusun I Desa Tugu Agung Tahun 2019 35

Tabel 4.10. Luas Lahan Petani Contoh di Dusun I Desa Tugu Agung Tahun 2019..... 35

Tabel 4.11. Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Sebelum Penetapan HET di Dusun I Desa Tugu Agung, 2016..... 36

Tabel 4.12. Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Setelah Penetapan HET di Dusun I Desa Tugu Agung, 2018..... 41

Tabel 4.13. Rata-Rata Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Padi Sebelum dan Setelah Penetapan HET..... 47

Tabel 4.14. Rata-Rata Biaya Tetap (Penyusutan) Usahatani Padi Sebelum Penetapan HET..... 48

Tabel 4.15. Rata-Rata Biaya Variabel yang Dikeluarkan oleh Petani Sebelum Penetapan HET..... 50

Tabel 4.16. Rata-rata Biaya Total Produksi Petani Sebelum Penetapan HET. 51

Tabel 4.17. Rata-Rata Penerimaan dan Pendapatan Petani Sebelum Penetapan HET 52

Tabel 4.18. Rata-Rata Biaya Tetap (Penyusutan) Usahatani Padi Setelah Penetapan HET..... 53

Tabel 4.19. Rata-Rata Biaya Variabel yang Dikeluarkan Petani Setelah Penetapan HET..... 54

Tabel 4.20. Rata-Rata Biaya Total Produksi yang Dikeluarkan Petani Setelah Penetapan HET..... 56

Tabel 4.21. Penerimaan dan Pendapatan Petani Setelah Penetapan HET..... 57

Tabel 4.22. Rata-Rata Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Sebelum dan Setelah Penetapan HET 58

Tabel 4.23. Uji Perbedaan Pendapatan Sebelum dan Setelah Penetapan HET 59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Wilayah 65

Lampiran 2. Identitas Petani Padi Di Dusun I Desa Tugu Agung Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI, 2018 66

Lampiran 3. Biaya Penyusutan Alat Alat Pertanian di Dusun I Desa Tugu Agung, 2018 67

Lampiran 4. Harga Beli, Lama Pakai, dan Biaya Penyusutan Cangkul di Dusun I Desa Tugu Agung, 2018 69

Lampiran 5. Harga Beli, Lama Pakai, dan Biaya Penyusutan Sabit di Dusun I Desa Tugu Agung, 2018 70

Lampiran 6. Harga Beli, Lama Pakai, dan Biaya Penyusutan Parang di Dusun I Desa Tugu Agung, 2018 71

Lampiran 7. Harga Beli, Lama Pakai, dan Biaya Penyusutan *Sprayer* di Dusun I Desa Tugu Agung, 2018 72

Lampiran 8. Biaya Tetap yang Dikeluarkan Petani di Dusun I Desa Tugu Agung, 2018 73

Lampiran 9. Penggunaan Pupuk Urea Sebelum Penetapan HET di Dusun I Desa Tugu Agung, 2016 75

Lampiran 10. Penggunaan Pupuk SP36 Sebelum Penetapan HET di Dusun I Desa Tugu Agung, 2016 76

Lampiran 11. Penggunaan Pestisida Sebelum Penetapan HET di Dusun I Desa Tugu Agung, 2016 77

Lampiran 12. Sewa Alat Sebelum Penetapan HET di Dusun I Desa Tugu Agung, 2016 78

Lampiran 13. Biaya Input dan Sewa Sebelum Penetapan HET di Dusun I Desa Tugu Agung, 2016 79

Lampiran 14. Penggunaan TK Laki-Laki Luar Keluarga Sebelum HET untuk Pengolahan Lahan di Dusun I Desa Tugu Agung, 2016 81

Lampiran 15. Penggunaan TK Laki-Laki Luar Keluarga Sebelum HET untuk Penanaman di Dusun I Desa Tugu Agung, 2016 82

Lampiran 16. Penggunaan TK Wanita Luar Keluarga Sebelum HET untuk Penanaman di Dusun I Desa Tugu Agung, 2016 83

Lampiran 17. Penggunaan TK Dalam Keluarga Sebelum HET untuk Pemupukan di Dusun I Desa Tugu Agung, 2016 84

Lampiran 18. Penggunaan TK Dalam Keluarga Sebelum HET untuk Penyemprotan di Dusun I Desa Tugu Agung, 2016 85

Lampiran 19. Penggunaan TK Laki-Laki Luar Keluarga Sebelum HET untuk Pemanenan di Dusun I Desa Tugu Agung, 2016 86

Lampiran 20. Penggunaan TK Wanita Luar Keluarga Sebelum HET Untuk Pemanenan di Dusun I Desa Tugu Agung, 2016 87

Lampiran 21. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Sebelum Penetapan HET di Dusun I Desa Tugu Agung, 2016 88

Lampiran 22. Total Biaya Variabel Sebelum Penetapan HET di Dusun I Desa Tugu Agung, 2016 89

Lampiran 23. Total Biaya Produksi Sebelum Penetapan HET di Dusun I Desa Tugu Agung, 2016 90

Lampiran 24. Produksi, Harga, dan Penerimaan Sebelum Penetapan HET di Dusun I Desa Tugu Agung, 2016 91

Lampiran 25. Pendapatan Petani Sebelum Penetapan HET di Dusun I Desa Tugu Agung, 2016 92

Lampiran 26. Penggunaan Pupuk Urea Setelah Penetapan HET di Dusun I Desa Tugu Agung, 2018 93

Lampiran 27. Penggunaan Pupuk SP36 Setelah Penetapan HET di Dusun I Desa Tugu Agung, 2018 94

Lampiran 28. Penggunaan Pestisida Setelah Penetapan HET di Dusun I Desa Tugu Agung, 2018 95

Lampiran 29. Biaya Sewa Alat Setelah Penetapan HET di Dusun I Desa Tugu Agung, 2018 96

Lampiran 30. Biaya Input dan Sewa Setelah Penetapan HET di Dusun I Desa Tugu Agung, 2018 97

Lampiran 31. Penggunaan TK Laki-Laki Luar Keluarga Setelah HET untuk Pengolahan Lahan di Dusun I Desa Tugu Agung, 2018..... 99

Lampiran 32. Penggunaan TK Laki-Laki Luar Keluarga Setelah HET untuk Penanaman di Dusun I Desa Tugu Agung, 2018..... 100

Lampiran 33. Penggunaan TK Wanita Luar Keluarga Setelah HET untuk Penanaman di Dusun I DesaTugu Agung, 2018..... 101

Lampiran 34. Penggunaan TK Dalam Keluarga Setelah HET untuk Pemupukan di Dusun I Desa Tugu Agung, 2018 102

Lampiran 35. Penggunaan TK Dalam Keluarga Setelah HET untuk Penyemprotan di Dusun I Desa Tugu Agung, 2018 103

Lampiran 36. Penggunaan TK Laki-Laki Luar Keluarga Setelah HET untuk Pemanenan di Dusun I Desa Tugu Agung, 2018..... 104

Lampiran 37. Penggunaan TK Wanita Luar Keluarga Setelah HET untuk Pemanenan di Dusun I Desa Tugu Agung, 2018..... 105

Lampiran 38. Biaya Tenaga Kerja Setelah Penetapan HET di Dusun I Desa Tugu Agung, 2018 106

Lampiran 39. Total Biaya Variabel Setelah Penetapan HET di Dusun I Desa Tugu Agung, 2018 107

Lampiran 40. Biaya Total Produksi Setelah Penetapan HET di Dusun I Desa Tugu Agung, 2018 108

Lampiran 41. Produksi, Harga, dan Penerimaan Setelah Penetapan HET di Dusun I Desa Tugu Agung, 2018 109

Lampiran 42. Pendapatan Petani Setelah Penetapan HET di Dusun I Desa Tugu Agung, 2018 110

Lampiran 43. Foto Dokumentasi..... 111

Lampiran 44. Hasil Regresi Linier Berganda Faktor yang Mempengaruhi Produksi Sebelum Penetapan HET di Dusun I Desa Tugu Agung, 2016..... 113

Lampiran 45. Hasil Regresi Linier Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Setelah Penetapan HET di Dusun I Desa Tugu Agung, 2018 115

Lampiran 46. Hasil Uji *Paired t sample* Produksi Sebelum dan Setelah Penetapan HET di Dusun I Desa Tugu Agung, 2018 117

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana mayoritas penduduknya bergantung pada setor pertanian, salah satu produk unggulan Indonesia adalah beras, mengingat beras merupakan makanan pokok yang paling diminati oleh masyarakat indonesia sehingga peningkatan produksi beras menjadi salah satu prioritas pemerintah. Produksi beras di Indonesia tersebar di berbagai wilayah sentral penghasil beras, untuk di luar pulau jawa diantaranya terdiri dari Provinsi Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, dan Sumatera Selatan, dengan masing-masing produksi 6 juta, 5,1 juta, dan 4,8 juta ton (Databoks, 2018). Tinggi rendahnya produksi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, pada penelitian terdahulu faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi adalah luas panen padi tahun sebelumnya, harga pupuk Urea, nilai tukar riil, harga beras domestik dan impor beras. Ketika luas panen menurun, maka rata-rata produksi akan mengalami fluktuasi, penyebab dari fluktuasi ini adalah karena penggunaan faktor produksi luas lahan yang tidak tepat, karena faktor lahan merupakan faktor produksi yang paling besar pengaruhnya dalam menentukan tingkat produksi. Selain itu terjadinya fluktuasi terhadap produksi juga diakibatkan oleh penggunaan pupuk, benih, tenaga kerja, sehingga berdampak pula pada pendapatan usahataninya.

Selain fluktuasi faktor-faktor produksi, pada kenyataannya harga pada tingkat konsumen (harga beras domestik) juga mempengaruhi penggunaan faktor-faktor produksi dan produksi padi secara tidak langsung. Harga domestik sejatinya diatur oleh pemerintah melalui kebijakan harga yang dikeluarkan oleh Menteri Perdagangan Republik Indonesia berupa peraturan Mentri Perdagangan Republik Indonesia nomor 57/M-DAG/PER/8/2017 tentang penetapan harga eceran tertinggi (HET) beras. Dalam setiap kebijakan tentu akan menimbulkan pro dan kontra, salah satu kontra yang terjadi adalah penetapan HET dinilai akan memberikan dampak negatif pada berbagai pihak terutama petani (Aida, 2017). Penetapan harga eceran tertinggi yang dimaksud dalam permendag dibagi menjadi beberapa wilayah, yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1. Pembagian Wilayah Harga Eceran Tertinggi Beras Di Indonesia

No.	Wilayah	HET Medium (Rp/Kg)	HET Premium (RP/Kg)
1	Jawa, Lampung dan Sumatera Selatan	9.450	12.800
2	Sumatera kecuali Lampung dan Sumatera Selatan	9.950	13.300
3	Bali, Nusa Tenggara Barat	9.450	12.800
4	Nusa Tenggara Timur	9.950	13.300
5	Sulawesi	9.450	12.800
6	Kalimantan	9.950	13.300
7	Maluku	10.250	13.600
8	Papua	10.250	13.600

Sumber: Permendag, 2017

Sumatera selatan bersama Jawa dan Lampung memiliki HET untuk beras medium seharga Rp9.450 per kilogram. Kenyataan dilapangan harga yang berlaku di pasaran tidak sesuai dengan HET yang telah di tetapkan, di beberapa daerah terdapat kecenderungan pihak tertentu menjual beras dengan harga di atas HET yang telah ditetapkan, namun ada pula daerah yang membeli beras dengan harga jauh dibawah HET. Menurut Siahaan (2018) pembelian beras diatas harga HET terjadi karena kurangnya pengawasan dari pemerintah. Penggilingan padi menimbun beras yang ada untuk sementara, kemudian dijual kembali lagi pada saat harga beras sudah naik seperti sebelumnya.

Harga beras domestik dapat mempengaruhi faktor-faktor produksi disebabkan karena rantai pasok yang saling menekan satu sama lain. Dari pihak penjual harga ditekan oleh pemerintah dengan penetapan HET yang bertujuan untuk melindungi konsumen dengan menjaga stabilitas dan kepastian harga beras serta keterjangkauan harga beras di tingkat konsumen. Dengan adanya penetapan HET, menyebabkan pedagang mau tidak mau melakukan penekanan harga beli di tingkat petani agar untung yang diperoleh penjual tetap tinggi, namun hal ini jelas menyebabkan kerugian bagi petani sehingga untuk menghindari kerugian tersebut para petani melakukan pengurangan penggunaan faktor-faktor produksi yang akhirnya dapat mengurangi produksi padi.

Di Sumatera Selatan harga beras yang berlaku cenderung berkisar antara Rp8.000/kg – Rp11.500/kg. Setiap wilayah tentu saja memiliki perbedaan harga yang berlaku perbedaan harga tersebut dapat diakibatkan berdasarkan kedekatan jarak antara daerah dengan sentra penghasil beras, dan sebagainya. Berdasarkan tujuan peraturan yang telah dikeluarkan pemerintah untuk menjaga stabilitas harga agar mampu mengupayakan agar terjadi peningkatan produksi, sehingga tidak terjadi kelangkaan beras dan menyebabkan kerugian bagi berbagai pihak.

Dari Dabataboks tahun 2018 Sumatera Selatan menempati urutan ketiga sebagai wilayah sentral produksi beras di luar pulau jawa, untuk di Sumatera Selatan hampir setiap derah memproduksi beras, salah satu daerah di Sumatera Selatan dengan produksi yang cukup tinggi adalah kabupaten Ogan Komering Ilir dengan jumlah produksi sebanyak 458. 705 ton. Sektor pertanian merupakan sektor unggulan di Kabupaten Ogan Komering Ilir, karena sektor ini memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah yang cukup siginifikan. Sektor pertanian juga masih menopang kehidupan rakyat di desa. Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya pada bidang pertanian, baik seperti bertani padi, sayuran, berkebun karet dan sawit, selain itu ada pula yang menjadikan berternak sebagai mata pencahariannya pada umumnya ternak yang dipelihara oleh masyarakat adalah sapi. Masyarakat pada umumnya bekerja sebagai petani di lahan milik sendiri namun tidak sedikit juga yang bekerja sebagai buruh tani dan pedagang.

Di OKI sendiri terdapat 18 kecamatan yang kesemuannya menghasilkan padi atau beras, diantara ke 18 kecamatan tersebut terdapat empat kecamatan dengan produksi yang tinggi yaitu kecamatan Air Sugihan, Lempuing Jaya, Lempuing, dan Tanjung Lubuk. Kecamatan Lempuing merupakan kecamatan dengan produksi ketiga tertinggi namun tingkat produktivitasnya lebih rendah dibandingkan kecamatan lain, yaitu 0,1238 ton/ha. Data luas panen dan produksi di delapan belas kecamatan dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.2. Luas Panen dan Produksi Beras di Kabupaten OKI Tahun 2014

Kecamatan	Luas lahan panen dan produksi 2014		
	Luas lahan panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Lempuing	100.100	12.400	0,12
Lempuing Jaya	114.736	21.203	0,18
Mesuji	10.281	2.970	0,29
Sungai Menang	33.776	9.132	0,27
Mesuji Makmur	8.271	2.434	0,29
Mesuji Raya	9.601	2.674	0,28
Tulung Selapan	5.216	1.614	0,31
Cengal	1.320	400	0,30
Pedamaran	29.688	7.241	0,24
Pedamaran Timur	218	70	0,32
Tanjung Lubuk	45.812	10.938	0,24
Teluk Gelam	14.599	3.476	0,24
Kayu Agung	15.432	3.764	0,24
Sirah Pulau Padang	34.899	8.512	0,24
Jejawi	31.308	7.636	0,24
Pampangan	35.705	8.734	0,24
Pangkalan Lampam	2.438	835	0,34
Air Sugihan	86.415	23.776	0,28
Kabupaten Ogan komering Ilir	579.815	127.809	4,69

Sumber: BPS

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar HET yang telah ditetapkan berpengaruh terhadap faktor-faktor produksi dan produksi beras di Sumatera Selatan tepatnya di Desa Tugu Agung Kecamatan Lempuing.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi beras petani pada periode sebelum dan setelah penetapan HET di Dusun I Desa Tugu Agung.
2. Berapa jumlah penggunaan faktor-faktor produksi, biaya produksi, penerimaan dan pendapatan petani sebelum dan setelah penetapan HET di Dusun I Desa Tugu Agung.
3. Bagaimana pendapatan yang dihasilkan petani pada periode sebelum dan setelah penetapan HET di Dusun I Desa Tugu Agung.

1.3 Tujuan

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi beras petani pada periode sebelum dan setelah penetapan HET di Dusun I Desa Tugu Agung.

2. Menghitung penggunaan jumlah faktor-faktor produksi, biaya produksi dan pendapatan petani sebelum dan setelah penetapan HET di Dusun I Seda Tugu Agung.
3. Mengkomparasi pendapatan beras petani sebelum dan setelah penetapan HET oleh pemerintah.

1.4 Kegunaan

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani yang bersangkutan, hasil penelitian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan harga eceran tertinggi.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian menjadi bahan refrensi dalam proses pembelajaran yang terkait untuk melihat persoalan penetapan harga di tingkat produsen.

DAFTAR PUSTAKA

Aida, A.N. 2017. Potensi dampak penetapan HET Beras [online]. *Buletin APBN September 2017*. 2 (18).

Badan Ketahanan Pangan. 2018. *Informasi Publik, Peraturan Menteri Perdagangan. Permendag 57 tahun 2017 HET Beras* [online]. Tersedia di bkp.pertanian.go.id. [Diakses 3 oktober 2018]

Badan Ketahanan Pangan. 2018. *Informasi publik, Statistika Ketahanan Pangan. Statistika KP 2016* [online]. Tersedia di bkp.pertanian.go.id. [Diakses pada 3 oktober 2018].

Badan Ketahanan Pangan. 2018. *Informasi Publik, Peraturan Menteri Pertanian, Permentan 31 tahun 2017 Klasifikasi Mutu Beras* [online]. Tersedia di bkp.pertanian.go.id. [Diakses 11 Juli 2019].

Badan Pusat Statistik, 2018. *Luas lahan Tanam Dan Luas Panen Padi di Kabupaten Ogan Komering Ilir*. BPS.

Badan Pusat Statistika, 2018. *Angka Beban Tanggungan* [online]. Tersedia di http://www.bps.go.id. [Diakses pada 26 Juni 2019].

Bulog. 2015. *Instruksi Pemerintah Republik Indonesia No. 5 Tahun 2015 Tentang Kebijakan Pengadaan Gabah/Beras Dan Penyaluran Beras Oleh Pemerintah* [online]. Tersedia di www.bulog.co.id/kebijakan.php. [Diakses Pada 5 Oktober 2018]

Databoks. 2017. *Inilah Data Lumbung Padi Nasional* [online]. Tersedia di https://databoks.katadata.co.id/datapublish. [Diakses pada 3 Oktober 2018].

Elfandy, A. 2017. *Analisis Penetapan Harga Bensin Eceran dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pedagang Bensin Eceran di Desa Tanjung Baru Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan)* [online]. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.

Hamid, A. 2016. *Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat* [online]. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.

Hermanto, S. 2017. Kebijakan Harga Beras Ditinjau dari Dimensi Penentu Harga. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi* [online]. 35 (1).

Luntungan, A.Y. 2012. Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Tani Tomat Apel Di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah (PEKD)* [online]. 7 (3).

Malian, A.H., Mardianto, S., dan Ariani, M,. 2004. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Konsumsi dan Harga Beras Serta Inflasi Bahan Makanan. *Jurnal Agro Ekonomi* [online]. 22 (2).

Meylani, V. 2016. *Analisis Karakteristik Fisikokimia Beras Putih, Beras Merah, Dan Beras Hitam (Oryza sativa L., Oryza nivara dan Oryza sativa L. indica)* [online]. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi.

Ningsih, T.R dan Asandimitra, N. 2017. Pengaruh *Bid-Ask Spread, Market Value* dan *Variance Return* terhadap *Holding Period* Saham Sektor Pertambangan yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. 3(5).

Noor, J. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Nurdin, H. S.2010. Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman pada Petani Nenas di Desa Palaran Samarinda. *Jurnal* Eksis. 1(6).

Nurlaela, N. 2018. *Analisis Efisiensi Alokasi Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya* [online]. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Nuryadin, M.B. 2007. Harga Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Islam* [online]. 4 (1).

Onibala, A.G., Sondakh, M. L., Kaunang, R., Mandei, J. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan [online]. *Jurnal Agri-Sosioekonomi Universitas sam Ratulangi*. 13 (2 A).

Priyatno, D. 2018. *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum*. Yogyakarta: ANDI.

Saeful, S. 2016. *Kontribusi Pendapatan Usaha Kerajinan Keset Sabut Kelapa Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen* [online]. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Siahaan, D.M. 2018. Analisis Variasi Harga Beras Di Tingkat Petani Dengan Penetapan Harga Eceran Tertinggi (Het) Beras (Kasus: Desa Melati Ii, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai) [online]. *Journal on social economic of agriculture and agribusiness*. 9 (9).

Silvira. 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah (studi kasus: Desa Medang, kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara [online]. *Journal on social economic of agricculture and agribusiness.* 2 (4).

Singarimbun, M dan Effendi S. 2017. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.

Pratiwi, W.E. 2016. *Pengaruh Pemberian Boron Terhadap Pertumbuhan Tiga Varietas Tanaman Padi (Oryza sativa L.)* [online]. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung.